

MORFOLOGI VISUAL DALAM KESENIAN BADOGAR SANGGAR GENTRA SAWARGI KABUPATEN GARUT

Suci Rahayu¹ | Anis Sujana² | Zaenudin Ramli³

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung – Indonesia

e-mail: sucir0256@gmail.com¹ | anissujana474@yahoo.com² | zaenudinramli@gmail.com³

ABSTRACT

Badogar is an acronym for Barong Domba Garut (Barong of Garut Sheep). It is a new art in Garut Regency resulted from creativities of its creators, namely Cecep Surachman and artists of Sanggar Gentra Sawargi. This study aims to describe the visual morphology in the art of Badogar that underwent changes in visual forms of the sheep's head and the barong's head. The approaches used in the study were aesthetic morphology and synchronous history. Results of the study focusing on visual morphology in Badogar art by Cecep Surachman and Sanggar Gentra Sawargi artists show two visual form structures of the Sheep's head and the Barong's head. Visual morphology in Badogar art is said to have gone through modification of forms in which its newly-created forms do not change the characterization of its original forms. Basically, the modification of these forms took place without any rules or standards so that changes and development could be done according to the wishes of its creator and its artists.

Keywords: Morphology, Visual, Badogar Art

ABSTRAK

Kesenian Badogar merupakan singkatan dari Barong Domba Garut. Kesenian Badogar merupakan kesenian baru di Kabupaten Garut yang merupakan hasil pemikiran kreator penciptanya yaitu Cecep Surachman dan seniman Sanggar Gentra Sawargi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan morfologi visual dalam kesenian Badogar yang mengalami perubahan bentuk visual pada Kepala Domba dan Kepala Barong. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan morfologi estetik dan sejarah sinkronik. Hasil penelitian terhadap morfologi visual dalam kesenian Badogar karya Cecep Surachman dan seniman Sanggar Gentra Sawargi ini menunjukkan dua struktur bentuk visual Kepala Domba dan Kepala Barong. Morfologi visual dalam kesenian Badogar dikatakan mengalami modifikasi bentuk dimana bentuknya diciptakan terjadi tidak merubah perwatakan bentuk asal. Pada dasarnya modifikasi bentuk ini terjadi tanpa adanya pakem atau aturan, menjadikan perubahan dan untuk pengembangan dilakukan kebebasan sesuai keinginan pencipta dan senimannya sendiri.

Kata Kunci: Morfologi, Visual, Kesenian Badogar

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan hasil karya yang dibentuk dari berbagai hasil kreativitas dan inovasi dari masyarakat dan lingkungannya. Kemudian kesenian tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk ungkapan, baik tradisional

maupun non tradisional. Hal ini seperti diungkapkan dalam tulisan teori oleh Umar Kayam (1981, hal. 39) memaparkan bahwa:

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting kebudayaan. Kesenian adalah

ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, memberikan peluang untuk bergerak, memelihara, mengembangkan kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Salah satunya di Kabupaten Garut Jawa Barat terdapat kesenian Badogar. Kesenian Badogar merupakan kesenian baru yang merupakan hasil pemikiran kreator penciptanya yaitu Bapak Cecep Surachman bersama para seniman dari Sanggar Gentra Sawargi tepatnya berlokasi di Kampung Cikancang Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu yang masih mempertahankan satu-satunya kesenian tersebut di tengah-tengah masyarakat pedesaan.

Berbicara mengenai Badogar, tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kelompok seni yang mendukungnya. Sanggar Gentra Sawargi merupakan salah satu kelompok kesenian di Desa Margalaksana yang membantu dalam mempertahankan kesenian Badogar sebagai media ekspresi kesenian mereka.

Perubahan visual terhadap kesenian Badogar perlu dilakukan untuk lebih mengenal visual kesenian Badogar dan untuk mengetahui proses kreasi, elemen unsur bentuk apa saja yang berubah, gaya ragam tampilan dan modifikasinya, proses adopsi atau bentuk baru sebagai ungkapan bentuk baru keseniannya.

METODE

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan sejarah sinkronik dan morfologi estetik secara deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan

untuk menganalisis dan mengkaji morfologi perubahan visual dalam kesenian Badogar.

Morfologi estetik merupakan kajian mengenai struktur bentuk suatu objek, dimana bentuk dideskripsikan secara teknis melalui unsur seni dan prinsip desain. Morfologi estetik selalu berhubungan dengan perihal bentuk, juga membahas ekspresi yang dihasilkan dari bentuk dan unsur-unsur pembentuk sebuah objek.

Tujuan pendekatan dengan menggunakan morfologi estetik pada kajian ini adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan secara lebih jelas mengenai bentuk visual, gaya (*style*), dan ekspresi pada karya seni, berbagai macam bentuk dari alam maupun buatan manusia. Segala sesuatu yang tampak dari benda (*visual*) memiliki elemen unsur garis, bentuk, dan warna.

Selain memahami konteks pada karyanya, dilakukan juga menggunakan teori pendekatan sejarah sinkronik. Berpikir sejarah sinkronik diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu kurun waktu tertentu, tetapi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari dan menerangkan suatu peristiwa secara mendalam yang dikaji dan digunakan bantuan ilmu-ilmu sosial seperti dari segi sosiologi, ekonomi atau antropologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran Bentuk Visual Kesenian Badogar

Setiap bentuk memiliki kekhasan karakter tersendiri, sehingga penggambaran dari bentuk



Gambar 1. Bentuk Kepala Barong Bulu Ayam tahun 2011
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 2. Kesenian Badogar tahun 2015
(Sumber: penyuluhbudayagarut.blogspot.com, diakses 19 November 2018 Pkl. 23.00 WIB)



Gambar 3. Kesenian Badogar tahun 2016
(Sumber: penyuluhbudayagarut.blogspot.com, diakses 19 November 2018 Pkl. 23.00 WIB)

visual Kepala Domba dan Kepala Barong dalam kesenian Badogar pun sangat khas (Gambar 1). Bentuk visual Kepala Barong Bulu Ayam yang dibuat pada tahun 2011 oleh Bapak Cecep Surachman ini merupakan kepala seni Badogar pertama. Dari perupaan tampilannya bermaterial terbuat dari bulu-bulu ayam ternak. Standar ukuran besarnya pada kepala Barong Bulu Ayam sekitar 3,30 meter, panjang 3,25 meter, berat kepala Barong 50 Kg.

Kepala Barong pada tahun 2011 ini gagasan konsep yang dibuat pertama kali dengan menggunakan inspirasi lingkungan peternakan yang menjadi pekerjaan masyarakat Desa Margalaksana yaitu ternak unggas bulu ayam. Bentuk Kepala Barong ini tahun 2011 mengalami perubahan untuk mengembangkan dan menyederhanakan bentuknya, karena dari material yang dipakai menggunakan bulu-bulu ayam semakin tidak tersedia atau berkurang, bahkan bahan yang dibutuhkan tidak selalu mencukupi kebutuhannya.

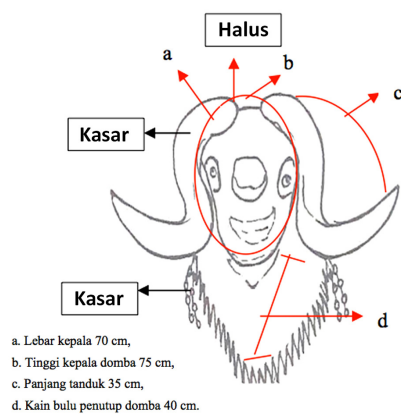
Kesenian Badogar dipakai pada acara hiburan, hajatan, helaran di kegiatan acara HUT, seperti pada 17 Agustusan.

Pada gambar 2 dan 3 merupakan kesenian Badogar dibuat perubahan visual dari bentuk ukurannya, corak, media bahan yang dipakai berbeda menjadi teknik bentuk motif. Bentuk kepala Barong Bulu Ayam dengan Kepala Barong motif mulai tahun 2015, 2016, dan 2018 lebih kecil dari Kepala Barong Bulu Ayam tahun 2011 yang pertama kali dibuat lebih besar. Dapat dikatakan Kepala Barong pada kesenian Badogar ini dibuat hanya sebagai nilai hias keindahan saja tidak ada simbol/ makna tertentu.

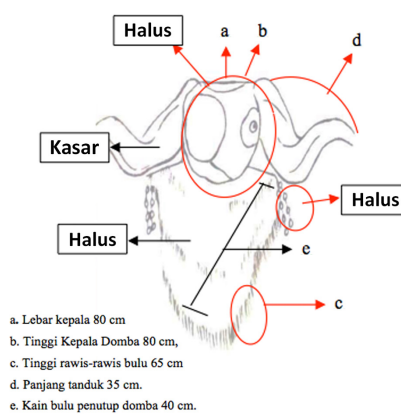
Struktur bentuk visual Kepala Domba yang diciptakan sejak pada tahun 2011 sampai sekarang masih menyerupai bentuk kepala Domba Garut. Warna secara keseluruhan pada kepala Domba berwarna dominan putih dan hitam, dipakaikan juga hiasan kerincing untuk memberikan kesan ciri kesenian ini.

Morfologi Visual Kepala Domba dan Kepala Barong dalam Kesenian Badogar

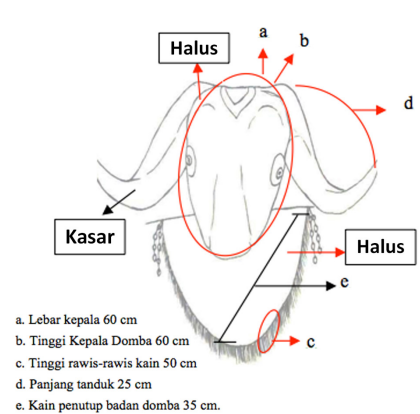
1. Kepala Domba tahun 2015 (Gambar 4)
2. Kepala Domba Tahun 2016 (Gambar 5)
3. Kepala Domba Tahun 2018 (Gambar 6)



Gambar 4. Ukuran dan Tekstur pada Kepala Domba tahun 2015 (Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 5. Ukuran dan Tekstur pada Kepala Domba tahun 2016 (Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 6. Ukuran dan Tekstur pada Kepala Domba tahun 2018 (Sumber: Penulis, 2019)

Analisis Morfologi Visual Kepala Barong

1. Kepala Barong Motif Tahun 2015

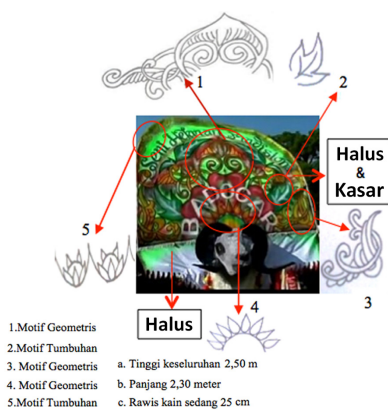
Garis yang tampak pada gambar 7 tersebut sejalan dengan teori garis menurut Sanyoto (2009: 95) bahwa "garis dibagi menjadi beberapa jenis garis diantaranya garis lurus, garis lengkung, garis majemuk dan garis gabungan". Jenis garis ini membentuk terdapat pada visual Kepala Barong motif yang terdiri dari garis lengkung, lengkung kubah, zig-zag, garis horizontal, garis vertikal. Memiliki tekstur atau karakter sifat dari suatu benda tersebut, sebagaimana secara fisik tekstur pada Kepala Barong motif tahun 2015 bertekstur kasar dan halus.

2. Kepala Barong Motif Tahun 2016

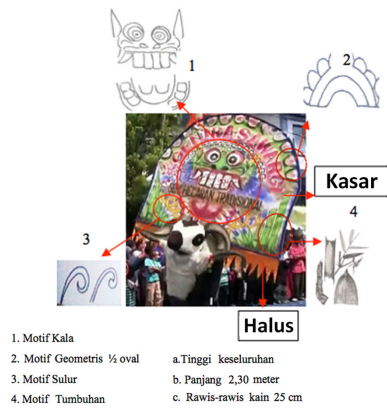
Bentuk garis pembentuk pada gambar 8 diantaranya garis lengkung, busur, zig-zag, horizontal, dan garis vertikal. Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan objek. Tekstur yang ditampilkan pada gambar 8 pun masih sama kasar dan halus.

Ornamen yang digambarkan pada gambar 8 beragam macamnya, sehingga bisa terlihat keindahannya dalam memperkuat karakter Kepala Domba dan Kepala Barong, sebagaimana sejalan dengan yang dikatakan oleh teori dari Sunaryo (2009, hal. 3) kata "ornamen" dibuat untuk menghiasi bentuk kepala Barong guna memperkuat karakter dan menumbuhkan nilai estetis kepala Barong tersebut.

Ornamen yang nampak ditemukan pada Kepala Barong motif tersebut diantaranya stilasi atau gubahan dari motif tumbuhan, motif Barong Kala, motif sulur, motif geometris. Perupaian wujud Barong Kala pada bagian bentuk mata dibuat sedikit menonjol keluar matanya. Gaya yang diterapkan pada penggambaran bagian-bagian itu tentu berfungsi sebagai nilai tambahan agar mata Barong terkesan seperti mata yang hidup. Selain mata, bentuk gigi barong disini dibuat besar dan menonjol keluar guna menyimbolkan bahwa rupa motif Barong tersebut



Gambar 7. Motif, Tekstur dan Ukuran Kepala Barong motif tahun 2015 (Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 8. Motif, Tekstur dan Ukuran Kepala Barong motif tahun 2016 (Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 8. Motif, Tekstur dan Ukuran Kepala Barong motif tahun 2018 (Sumber: Penulis, 2019)

lebih tangguh, gagah, ganas, galak dan kesan menyeramkan sesuai konteks kesenian Badogar yang ingin tampilan menakutkan. Penggambaran Barong disini tidak memiliki makna atau simbol yang menyatakan hal lain melainkan hanya berfungsi penambah nilai estetis saja.

3. Kepala Barong Motif Tahun 2018

Bentuk ornamen yang digambarkan pada setiap Kepala Barong motif dalam kesenian Badogar beragam macamnya, sehingga bisa terlihat untuk kebutuhan identitas dan keindahannya. Secara visual bentuk ornamen Kepala Barong lebih ke gaya modern tetapi dari prinsip dasar seni nya terutama dalam hal keseimbangan tidak terlihat sebelah, bentuk tersebut tetap seimbang dan dinamis, bahkan kita melihatnya lebih menarik.

Perupa corak memilih mengambil motif hias tumbuhan atau flora terdapat pula motif hias fauna yang ada di Desa Margalaksana itu sendiri dijadikan sebagai

objek atau inspirasi ide, bahkan tidak sedikit motif hias fauna atau binatang dijadikan ikon atau simbol tertentu. Pengambilan corak motif ini disesuaikan dengan keadaan daerahnya. Kepala Barong motif yang ditampilkan masa sekarang lebih ke gaya yang modern dibuat oleh keinginan senimannya sendiri mengikuti perkembangan serta memanfaatkan keadaan lingkungan dan teknologi yang ada di Desa Margalaksana.

Dominasi pada bentuk visual kesenian Badogar terutama Kepala Domba yang begitu menonjol karena bentuk Kepala Domba yang sederhana sehingga terkesan menunjukkan ikon identitasnya motif binatang adu Domba Garut. Pengayaan yang dibentuk secara naturalis dekoratif, sehingga secara tegas menunjukkan hewan domba Garut dan bukan hewan gabungan dengan bentuk makhluk lain.

Keseimbangan terlihat dari bentuk dan ukuran pada Kepala Domba, bentuk dan


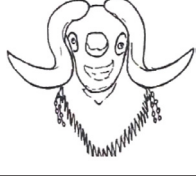


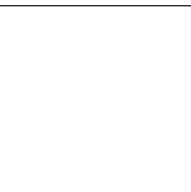


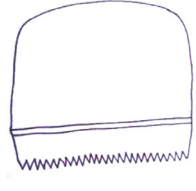

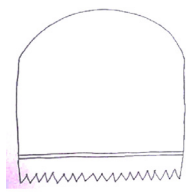
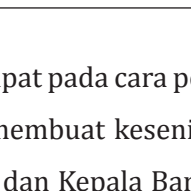
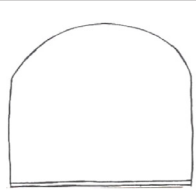
ukuran yang sama sehingga termasuk pada keseimbangan formal yaitu keseimbangan kesamaan. Irama setiap Kepala Barong motif yaitu repitisi atau irama pengulangan sejajar. Ini terlihat pada setiap motif yang kebanyakan dilakukan berulang.

Bentuk kepala barong motif yang mendominasi ini menampilkan bentuk motif hias stilasi flora dan fauna (gubahan). Keseimbangan merupakan prinsip seni rupa untuk mengatur sebuah gambar agar bisa terlihat dengan jelas dan lebih rapi serta enak dipandang. Keseimbangan yang tercipta pada setiap kepala Barong motif dominan menggunakan keseimbangan simetris dan memancar. Bentuk-bentuknya relatif seimbang.

Komposisi adalah cara mengatur atau mengorganisasikan unsur-unsur dari gambar atau motif hias dengan demikian rupa. Bentuk komposisi dari unsur motif pada kesenian Badogar menampilkan atau menerapkan bentuk yang dekoratif dan naturalis karena terdapat banyak motif hias flora dan fauna yang berupa stilasi. Inti dalam pertunjukan kesenian Badogar merupakan bentuk penggambaran gerakan kepala Badogar saling berputar-putar membenturkan kepala antar pemain Badogar dengan diiringi alat musik tradisional seperti bedug, kecrek dan tarompet.

Gejala perubahan bentuk visual pada kesenian Badogar di Desa Margalaksana karena adanya perubahan perkembangan teknologi, lingkungan, dan ekonomi. Perkembangan

Tabel 1. Morfologi perubahan visual Kepala Domba dan Kepala Barong motif dalam kesenian Badogar (Sumber: Penulis, 2019)

Objek	Bentuk Asal	Tahun
Kepala Domba		
		
		
Kepala Barong		
		
		

teknologi terdapat pada cara pembuatannya dan bahan dalam membuat kesenian Badogar yaitu Kepala Domba dan Kepala Barong berpengaruh pada perubahan bentuk visual kesenian Badogar. Pada pertama kali dibuat Kepala Barong Badogar menggunakan bulu-bulu ayam, bahan yang berasal dari lingkungan peternakan, teknik pembuatan secara manual hanya penempelan

bahan bulu-bulu ayam dengan lem pada kawat yang ketersediaanya terbatas, berbeda dengan saat ini teknologi mempermudah pembuatan Kepala Badogar menggunakan bahan kain tekstil yang awet bisa dibuat variasi bentuk gugungan dan penerapan unsur-unsur perupaian seperti warna, corak yang dilukiskan pun variasi serta menggunakan teknik pembuatannya mengecat warna dan teknik print.

Pertunjukan kesenian tradisi Badogar berpengaruh pada ekonomi masyarakat dimana awalnya digunakan sebagai sarana hiburan yang memeriahkan di acara hajatan sekitar lingkungan Sanggar Gentra Sawargi dan Desa Margalaksana saja hingga pada masa sekarang karena adanya bantuan dari pihak Disparbud dilakukan perubahan untuk pengembangan yang secara inovasi dari ide Bapak Cecep ke Seniman sanggar untuk dikembangkan menjadi identitas yang dapat menjadi ikon identitas dari sinilah mulai dikenal masyarakat hingga luar Desa Margalaksana dan masih ikut meramaikan pada acara yang diadakan oleh pihak pemerintah Kabupaten Garut serta mendapatkan pemasukan pendapatan dari hasil pertunjukan kesenian Badogar tersebut.

PENUTUP

Kesenian Badogar merupakan jenis kesenian helaran baru masyarakat Kabupaten Garut yang menggunakan dua bentuk visual yaitu Kepala Domba dan Kepala Barong dalam pertunjukannya. Bentuk penggambaran Barong disini tidak memiliki makna atau simbol yang menyatakan sesuatu hal melainkan hanya

berfungsi sebagai penambah nilai estetis keindahan.

Demikian dalam morfologi visual Kepala DombadanKepalaBarongpadakesenianBadogar yang diciptakan oleh Bapak Cecep Surachman bersama Bapak Acun dan Bapak Rinto seniman Sanggar Gentra Sawargi dikatakan bersifat modifikasi bentuk. Dimana dalam penciptaan bentuk kesenian Badogar ini perubahan terjadi dalam distorsi dan deformasi bentuk. Distorsi bentuk artinya hasil perwujudan karya untuk menyederhanakan bentuk, masih memegang bentuk asal atau tetap secara keseluruhan, prosesnya hanya membuang detail-detail yang ada kemudian diolah lagi disesuaikan dengan fungsinya. Adapun deformasi bentuk perubahan bentuk asal atau tetap menjadi bentuk lain, perubahannya tidak baku, pencipta maupun seniman pembuat kesenian Badogar melakukan perubahan berdasarkan imajinasi kebebasan berkreativitas senimannya. Pada dasarnya, dimana perubahan bentuk yang terjadi pada Kepala Domba dan Kepala Barong motif tidak merubah perwatakan bentuk dasar asalnya, secara keseluruhan perubahan yang terjadi itu hanya pada ukuran bentuk besar atau kecil, tekstur, pewarnaan dan motif atau ornamen yang ditampilkan.

* * *

Daftar Pustaka

Irawan, Bambang dan Tamara, Priscilla. (2013). *Dasar-Dasar Desain: Untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Depok: Griya Kreasi. ISBN-13:

- 978-979-6612-13-0.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan. ISBN:978-979-4444-12-2.
- Nisa, Khairun. (2015). *Badogar (Barong Domba Garut)*. <https://penyuluhbudayagarut.blogspot.com>.
- Rachmawati, Hesti Dwi. (2016). *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia*. Jakarta: Tiara Wacana. ISBN: 978-979-5116-03-4.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009). *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain Edisi Kedua*. Yogyakarta: JALASUTRA Anggota IKAPI. ISBN: 978-602-8252-16-4.
- Sunaryo, Aryo. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize. ISBN: 978-979-5016-04-5.
- Sukamdani, Ginanjar Muhamad. (2014). *Ajen Budaya Dina Kasenian Badogar di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Pikeun Bahan Pangajaran Maca di SMA Kelas XI*. Skripsi FPBS: UPI Bandung